

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka atau yang biasa dikenal dengan istilah MBKM adalah sebuah program yang diusung Kemendikbud yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan nilai serta potensi yang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. MBKM juga bertujuan agar mahasiswa dapat melatih skillnya, baik itu soft skill maupun hard skill yang diharapkan dapat membantu mahasiswa tersebut dalam persiapan memasuki dunia kerja nantinya. MBKM ini berlangsung paling lama dilaksanakan selama dua semester, dan memiliki beberapa cabang proyek di dalamnya. Permendikbud No.3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 telah mengatur seluruh bentuk pembelajaran MBKM, dimana beberapa bentuk Program Studi dan Program di luar studi terdiri dari proyek pertukaran pelajar, magang atau praktik kerja, proyek membangun desa, proyek independen, asistensi mengajar di satuan pendidikan, riset atau penelitian, proyek kemanusiaan, serta proyek kewirausahaan. Untuk kesempatan kali ini, penulis bersama kelompok mengambil kesempatan proyek desa.

Alasan saya memilih program MBKM Proyek Desa ini adalah, karena saya ingin merasakan bagaimana terjun langsung serta interaksi dengan masyarakat. Selain itu, saya juga ingin agar ilmu yang telah saya pelajari di perkuliahan selama, manfaatnya dapat dirasakan oleh orang lain juga. Dan, kami memilih Desa Rancagong karena kami ingin membantu masyarakat yang berdiam disana, terlebih karena di desa tersebut banyak yang mengalami permasalahan stunting karena keterbatasan ekonomi. Kami harap, dengan usaha ini setidaknya dapat membantu mereka menaikkan usaha yang dimiliki.

Sebelumnya perlu diketahui bahwa Desa Rancagong merupakan salah satu dari 22 desa yang terletak di Kecamatan Legok, Banten. Desa yang dihuni oleh sekitar 12.693 jiwa, dengan luas desa mencapai 392.820 HA ini telah berdiri sejak sekitar tahun 1995 atau 1996. Sebagai salah satu upaya untuk melakukan pengentasan Desa Tertinggal berdasarkan Kebijaksanaan Pemerintah Kabupaten Dati II Tangerang pada tahun 1995/1996, awalnya Desa Rancagong dinyatakan sebagai Desa Binaan Program Terpadu P2W-KSS. Kini, Desa Rancagong menjadi desa yang cukup padat yang terbagi menjadi 11 RW dan 35 RT. Secara geografis, Desa Rancagong ini memiliki letak yang berbatasan dengan Desa Curug Wetan, sebelah utara dengan Kecamatan Curug, Desa Kadusirung di sebelah Selatan, Desa Serdang Wetan di sebelah barat, dan sebelah timur dengan Desa Legok. Perlu diketahui bahwa Desa Rancagong ini cukup terkenal dengan beberapa UMKM yang dimiliki, seperti UMKM kerajinan tampah, hingga kulinernya baik itu makanan ringan maupun makanan berat. Akan tetapi, berdasarkan beberapa informasi yang kami peroleh, UMKM di desa ini masih memerlukan beberapa usaha dan langkah agar bisa berkembang dengan lebih baik lagi. Oleh karena itu, penulis beserta kelompok selama masa proyek ini akan fokus untuk membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Usaha Kecil Mikro dan Menengah atau UMKM sendiri merupakan sebuah usaha yang dimiliki secara perseorangan atau lebih, dan telah memenuhi persyaratan untuk berdiri sebagai sebuah usaha mikro. UMKM memiliki beberapa kriteria; pertama adalah usaha mikro, yaitu ketika usaha tersebut memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000 dan tidak termasuk bangunan dan tanah, dengan keuntungan hasil penjualan tidak lebih dari Rp 300.000.000 per tahunnya. Lalu yang kedua adalah usaha kecil, dimana usaha ini dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan termasuk dari sebuah cabang perusahaan, dengan kekayaan bersih maksimal Rp 500.000.000 dan hasil penjualan paling banyak Rp 300.000.000 hingga 2,5.000.000.000.

Lalu yang terakhir adalah usaha jenis menengah, yang dimana usaha yang memiliki jenis seperti ini sudah bisa dikategorikan sebagai bisnis yang besar dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 dan hasil penjualan setahun diatas Rp 2,5.000.000.000. UMKM pun terbagi menjadi beberapa jenis, ada UMKM yang bergerak dibidang kuliner, *fashion*, hingga agribisnis.

Untuk UMKM yang akan penulis beserta kelompok jadikan proyek adalah UMKM jenis kuliner, karena UMKM Bu Rohyani ini menjual rengginang mentah kepada pengepul, untuk dijual kembali di pasaran dalam bentuk matang dan sudah siap santap. Dalam menjalankan usahanya, Bu Rohyani ini tidak sendiri, karena dalam menjalankan usaha sehari-harinya, beliau juga dibantu oleh saudara-saudaranya yang kebetulan tinggal berdekatan dengan rumah beliau. Bu Rohyani menyatakan bahwa salah satu bentuk dari kegiatan bantu-membantunya adalah dimana ketika Bu Rohyani tidak sempat untuk mengangkat rengginang yang sedang dijemur saat akan turun hujan, maka saudaranya-lah yang akan membantu untuk menyingkirkan rengginang agar tidak basah dan hancur terkena air hujan. Rengginang Bu Rohyani ini disajikan dalam tiga varian; original, ketan hitam dimana Bu Rohyani menggunakan beras ketan hitam dan dibumbui dengan terasi merek ABC, dan yang ketiga adalah terasi tanpa merek dan dengan menggunakan beras ketan biasa, bukan beras ketan hitam. Saat penulis beserta kelompok melakukan wawancara singkat di rumah Bu Rohyani, beliau sempat menjabarkan beberapa permasalahan yang dirasa cukup menghambat usaha beliau, salah satunya adalah karena dalam proses penjemuran rengginang ini mengandalkan cuaca, sedangkan saat itu cuaca sedang tidak menentu yang dimana lebih cenderung sering mendung dan hujan deras, sehingga tak jarang rengginang yang sedang dijemur menjadi basah dan hancur karena terkena air hujan. Hal ini menjadikan produksi rengginang perhari dan perminggunya menjadi menurun. Selain itu, beberapa kendala lain yang dialami oleh UMKM Rengginan Bu Rohyani adalah teknik marketingnya yang masih hanya sebatas dari mulut ke mulut saja.

Oleh karena hal tersebut, alasan kami memilih UMKM milik Ibu Rohyani adalah, karena beliau benar-benar belum memiliki beberapa hal yang dapat mendukung perkembangan usahanya. Salah satunya adalah media digital marketing seperti media sosial. Padahal di zaman seperti ini, memiliki sosial media sangatlah membantu dalam proses marketing usaha seseorang, karena informasi yang disebar akan lebih luas sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan usaha tersebut. Setidaknya, jika saja UMKM Rengginang Bu Rohyani ini memiliki strategi marketing yang baik tentu hal ini akan lebih memudahkan Bu Rohyani dan konsumennya agar lebih mudah melacak serta mengetahui keberadaan UMKM Rengginang ini. Oleh karena itu penulis beserta kelompok telah mencatat apa saja yang bisa dilakukan untuk mengangkat UMKM Rengginang Bu Rohyani ini, terlebih dalam hal marketingnya, agar penulis dapat mengetahui strategi media digital marketing seperti apa yang sekiranya cocok untuk Ibu Rohyani. Selain itu, kami juga memberikan nama brand untuk usaha Ibu Rohyani, yaitu “Rancaginang”. Kami telah menyepakati bahwa nama untuk usaha Ibu Rohyani adalah “Rancaginang”, yang dimana nama tersebut adalah gabungan dari nama desa serta jenis makanan yang beliau jual. Kami memilih nama tersebut agar mudah diingat, dan menunjukkan identitas bahwa yang dijual adalah *snack* rengginang yang dibuat oleh orang yang tinggal di Desa Rancagong.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dituangkan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang dapat dilakukan terhadap UMKM Rengginang Bu Rohyani agar usaha tersebut dapat memiliki media digital yang baik dan menarik? Desain seperti apakah yang harus ditentukan?
2. Apakah penggunaan media digital dapat membantu menaikkan penjualan rengginang milik Ibu Rohyani?

3. Konten seperti apakah yang sesuai dan dapat menarik minat masyarakat?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Penggunaan sosial media merupakan salah satu contoh kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas masyarakat. Berbagai informasi dapat diperoleh dengan cara yang mudah, cepat dan meluas, hanya dalam satu kali klik saja. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode media digital marketing sebagai salah satu cara yang penulis anggap sebagai metode yang efisien dalam mengangkat UMKM Bu Rohyani ini. Penulis akan menggunakan platform sosial media yang sering digunakan masyarakat sehari-hari, seperti instagram dan tiktok untuk mempromosikan UMKM Bu Rohyani, dan berusaha untuk menyajikan konten yang menarik untuk dikonsumsi masyarakat.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan Batasan masalah, maka maksud serta tujuan dari MBKM Proyek Desa yaitu:

1. Memastikan agar strategi dari media digital marketing yang digunakan akan tepat.
2. Memperbaiki dan mengembangkan pemasaran UMKM Rengginang Bu Rohyani, dengan harapan UMKM ini semakin dikenal oleh masyarakat secara luas.
3. Memberikan visualisasi serta hasil akhir yang menarik untuk konten media digital marketing.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Pada dasarnya tujuan kami dalam program MBKM Proyek Desa adalah membantu menciptakan hal-hal yang dapat membantu Ibu Rohyani dalam mengembangkan usahanya, salah satunya adalah dengan merancang media digital marketing, agar informasi tentang usaha ini semakin tersebar luas.

Diharapkan upaya kami ini dapat memberikan dampak positif terhadap pihak-pihak yang terlibat, yaitu:

1. Bagi Pemilik UMKM di Desa Rancagong : Tentu saja harapan utama dan awal kami adalah dapat memberikan dampak positif kepada Ibu Rohyani, selaku pemilik UMKM Rengginang, dimana dengan hal ini kami berharap agar seluruh upaya yang telah kita berikan ini dapat mengangkat UMKM Rengginang Bu Rohyani dari berbagai sisi, serta agar kedepannya usaha Ibu Rohyani dapat semakin mengembangkan usahanya secara meluas.
2. Bagi Pengurus Desa : Tentu saja hal ini membawa dampak baik bagi orang-orang di Desa Rancagong beserta pengurusnya. Jika warganya ada yang berhasil untuk menonjolkan UMKMnya, maka nama Desa Rancagong pun secara otomatis akan terbawa.
3. Bagi pihak Universitas: Nama Universitas Multimedia Nusantara akan ikut terangkat apabila mahasiswanya berhasil menuntaskan masa mengabdinya dengan baik, hal ini akan memberikan dampak positif karena kampus dianggap mampu mendidik mahasiswanya memiliki pribadi yang baik, bertanggung jawab, serta profesional.
4. Bagi penulis : Penulis akan mendapatkan dampak secara langsung atas segala apapun yang diperbuat dan dihasilkan selama masa proyek berlangsung. Selain itu, karya-karya yang dihasilkan penulis selama masa MBKM proyek desa ini berlangsung akan menjadi portofolio yang tentunya akan sangat membantu si penulis dalam kehidupan setelah kuliah nanti.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Proyek ini memiliki beberapa prosedur langkah yang harus dijalankan selama masanya. Untuk langkah yang paling awal adalah, ketika setiap kelompok telah mengetahui desa mana yang akan dijadikan proyek sesuai dengan *list* yang tertera, mahasiswa diminta untuk mengisi data pada *website* UMN Merdeka meliputi berbagai proses registrasi serta pengisian form yang tertera di *website*. Hal ini diperlukan agar mahasiswa dapat melanjutkan ke

langkah selanjutnya. Berikutnya adalah, pada saat jadwal perkuliahan sudah mulai aktif, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk datang ke desa untuk mengikuti acara penyerahan yang dilakukan di balai desa. Selanjutnya, semua kelompok mahasiswa diminta untuk datang kembali ke desa untuk melakukan pemetaan daerah serta menyaksikan beberapa UMKM yang tersedia di desa tersebut, serta menganalisa, mencari, dan mengolah berbagai permasalahan dari informasi-informasi yang telah diperoleh. Setelah melakukan pembagian tugas perkelompok, masing-masing kelompok diharapkan untuk menggali kembali permasalahan secara lebih mendalam, serta menentukan apa saja yang akan dilakukan terhadap UMKM tersebut, dan melakukan pembagian jobdesc per anggota. Hal ini dilakukan agar semuanya dapat terlaksana secara sistematis, rapih, dan adil.

Masa mengabdikan mahasiswa adalah 5 bulan, terhitung sejak 6 Februari 2023 hingga 30 Juni 2023. Selama masa ini, mahasiswa diharapkan untuk tidak lupa mengisi *daily task* setiap hari terkecuali Sabtu dan Minggu, dan diharapkan untuk mengisi pada form bimbingan setiap selesai dilakukan bimbingan bersama dosen pembimbing.

